



Masih Tinggi, DBD Tembus 176 Kasus

Tumpukan Sampah di Permukiman Jadi Salah Satu Faktor

JOGJA - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat kasus demam berdarah *dengue* (DBD) hingga pertengahan Juni mencapai 176 kasus. Kondisi musim yang berubah-ubah menjadi salah satu faktor munculnya potensi berbagai jenis penyakit. Masyarakat diminta waspada terhadap penyebarannya. Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Jogja Lana Unwanah mengatakan, jumlah kasus itu hampir sama dengan tahun lalu pada periode yang sama.

Selama 2024, jumlah kasus DBD di Kota Jogja mencapai 300 kasus. Baik tahun ini maupun tahun sebelumnya, dia menyebut belum ada kasus kematian. Meskipun demikian masyarakat tetap diminta untuk mewaspadai penyebaran penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *aedes aegypti* tersebut.

"Meski tidak ada kasus kematian, masyarakat tetap kami minta untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN)," ujar Lana saat dikonfirmasi lewat pesan singkat, kemarin (20/6).

Dia menyebut, dari total 176 kasus DBD yang ditemukan selama 2025 paling banyak di kawasan padat penduduk. Misalnya seperti Kelurahan Tegol Panggung, Danurejan sebanyak 14 kasus. Kemudian disusul Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo sebanyak 10 kasus.

Tingginya kasus DBD di Kota Jogja disebabkan berbagai faktor. Bisa dikarenakan

kondisi cuaca yang masih sering turun curah hujan. Kemudian juga faktor lingkungan seperti masih adanya tumpukan sampah di sekitar wilayah permukiman.

Terkait dengan upaya penanganan, instansi ini sudah menyiagakan petugas kesehatan di puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi. Tindakan tersebut menyasar 20 rumah di sekitar temuan kasus atau tempat tinggal penderita. Serta jika perlu dilakukan

fogging agar tidak terjadi penularan di suatu wilayah. "Namun tidak semua kasus harus di-*fogging*, hanya menyasar wilayah yang terdapat kasus kematian dan terjadi penularan," terangnya.

Sementara itu, Wali Kota Jogja Hastho Wardoyo menyampaikan, kasus DBD di Kota Jogja cenderung perlu diwaspadai ketika musim pancaroba. Dia pun mengingatkan agar peran jumanik bisa dimaksimalkan.

Di samping itu, potensi

perkembangbiakan nyamuk pada tempat yang tidak terduga seperti pelepah pisang juga perlu menjadi perhatian. Sebab tempat-tempat seperti itu dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk karena berpotensi terjadi genangan air.

"Masa transisi (musim pancaroba) menjadi perhatian kami, karena ketika penghujan kasusnya justru tidak banyak" tegas Hastho. (inu/wia/hep)

WASPADAI MUSIM PANCAROBA

- Total kasus DBD yang ditemukan selama 2025

176 kasus

- Paling banyak di kawasan padat penduduk.

- Misalnya seperti Kelurahan Tegol Panggung, Danurejan

14 kasus

- Kemudian disusul Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo

10 kasus



ANTISIPASI: Tak semua harus difogging, hanya menyasar wilayah yang ada kasus kematian dan penularan.

DOCUMENTASI RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005